

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana prasarana atau usaha sadar yang terencana dimana peserta didik mampu mengembangkan potensi diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna bagi keluarga, lingkungan maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan mutu suatu Negara. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Upaya membentuk manusia yang berkualitas, baik dalam memperluas ilmu pengetahuan maupun membentuk moral sebagai pribadi yang utuh dengan adanya pendidikan di sekolah harus dengan tujuan pendidikan yang jelas. Sesuai fungsi pendidikan dalam Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masalah yang terjadi saat ini, tidak sesuai dengan tujuan maupun fungsi pendidikan seperti yang diharapkan oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Seperti yang dilansir oleh Republika.co.id mengenai masalah pendidikan yakni:

“REPubLIKA.CO.ID- Jakarta, 13 Januari 2018. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat tujuh masalah pendidikan yang harus segera diselesaikan pemerintah untuk mewujudkan nawacita bidang pendidikan.“masih ada celah yang harus diperbaiki, terutama

dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan.”kata Koordinator Nasional JPPI, A.Ubaid Matraji. Berdasarkan JPPI ada tujuh faktor yang menjadi masalah pendidikan di Indonesia diantaranya, (1) nasib program wajib belajar 12 tahun yang masih dipersimpangan jalan. (2) angka putus sekolah dari SMP ke jenjang SMA mengalami kenaikan. (3) pendidikan agama mendesak untuk dievaluasi dan dibenahi, baik metode pembelajarannya maupun gurunya. (4) masih lemahnya pengakuan negara atas pendidikan pesantren dan madrasah (diniyah). (5) pendistribusian KJP harus tepat sasaran dan tepat waktu. (6) kekerasan dan pungutan liar di sekolah masih merajalela. (7) ketidaksesuaian antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Berdasarkan masalah yang terjadi, pendidikan saat ini dikatakan masih jauh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang pemerintahan. Salah satu yang menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia tergolong rendah yakni, masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik atau sumber daya manusia itu sendiri. Sehingga kemampuan untuk bersaing dengan Negara-negara berkembang lain masih kurang maksimal.

Pendidikan di Indonesia menjadi topik utama yang menarik untuk dibahas saat ini. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beberapa masalah tentang pendidikan. Seperti yang dilansir *Deutsche Welle* salah satu media Jerman, sebagai anggota *ASEAN*. Pendidikan Indonesia masih berada dibawah Negara Malaysia. Indonesia berada diposisi ke 5, sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah, sementara 11% siswa gagal menuntaskan pendidikan. Berdasarkan data tersebut pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk yang gagal menuntaskan pendidikan, sehingga Indonesia memiliki ketertinggalan dalam

kualitas pendidikan. Masalah yang terjadi di Indonesia ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat maupun daerah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia, terutama lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan lembaga pendidikan salah satu yang memegang peranan penting bagi tercapainya keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi jembatan dalam mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

Salah satu hal yang terpenting dalam mensukseskan kegiatan belajar adalah tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar merupakan output yang dihasilkan siswa setelah ia melakukan pembelajaran selama disekolah. Maka dari itu hasil belajar merupakan salah satu kriteria terpenting dalam menentukan, apakah siswa tersebut berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan belajar dan apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dan diterima dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, bahwa hasil belajar siswa masih rendah. hal ini ditunjukkan, banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang

dilakukan peneliti, ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disekolah.

Rendahnya disiplin belajar pada siswa merupakan faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan setelah peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 50 Jakarta. Ketidak disiplin yang terjadi siswa dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang masih datang terlambat setiap hari ke sekolah. Seperti pagi setelah pukul 06.30 masih terdapat banyak siswa yang menunggu di depan pintu gerbang sekolah karena terlambat. Lalu mengobrol didalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, walaupun dikelas sudah ada guru yang sedang mengajar. Keterlambatan siswa dalam menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas sekolah maupun pekerjaan rumah (PR). Karena pada dasarnya disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan taat kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah antara lain rendahnya kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta. Hal ini ditunjukkan, seperti masih banyak siswa-siswa yang masih suka melamun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, lalu masih terdapat beberapa siswa tidak menyiapkan buku di atas meja ketika kegiatan belajar dimulai, dan masih banyak siswa yang tidak membawa alat tulis (pulpen, pensil, penggaris, dan sebagainya) ketika kegiatan belajar akan dimulai. Karena kesiapan merupakan salah satu faktor lain dalam suatu proses pembelajaran. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan

adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari aktivitas fisik ataupun jasmani yang saling berkaitan sehingga terciptanya kegiatan belajar yang optimal. Aktivitas belajar merupakan proses yang penting dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, dikarenakan tanpa adanya aktivitas dalam belajar, proses belajar tidak mungkin berjalan dengan lancar. Dalam hal ini peneliti melihat masih melihat banyak siswa yang aktivitas belajarnya rendah. Hal ini ditunjukkan seperti, ketika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak merespon pernyataan yang disampaikan oleh guru, sebaliknya ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mereka tidak menunjuk dan hanya diam, tidak mencatat materi yang disampaikan guru apabila tidak diberi perintah oleh guru, tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pelajaran dan malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, rendahnya minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan seperti, ketika guru datang ke dalam kelas siswa tidak memiliki inisiatif yang tinggi seperti masih terlihat cuek saat guru sudah masuk kelas, tidak mengeluarkan buku pelajaran saat guru sudah masuk kelas, kurangnya ke inisiatifan siswa untuk

memanggil guru terlebih dahulu ketika bel berbunyi, dan apabila guru pada saat itu tidak hadir, siswa tidak berusaha menanyakan ke guru lain/receptionis apakah ada tugas yang diberikan. Hal-hal tersebut menunjukkan rendahnya minat belajar siswa. Karena pada dasarnya, dengan minat belajar yang tinggi, akan mempermudah segala kegiatan belajar mengajar.

Dan faktor terakhir yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa rendah. Salah satu hal yang menjadi penyebab motivasi belajar siswa rendah ialah metode mengajar yang masih monoton. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada keinginan siswa untuk belajar (dorongan dalam diri) serta teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah sudah sesuai yang diharapkan atukah belum. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang kurang menarik akan menyebabkan motivasi siswa rendah, karena tidak adanya dorongan yang menjadi penggerak bagi siswa untuk terus belajar dan memperoleh hasil yang maksimal. Selanjutnya, siswa yang merasa jenuh dan tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, masih terdapat banyak siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak semangat apabila ditugaskan oleh guru mengerjakan pekerjaan sekolah.

Dalam mencapai proses belajar yang maksimal perlu dilakukannya hubungan baik yang terjalin antara siswa dengan pendidik (guru). Akan tetapi yang menjadi masalah utama pada proses pembelajaran itu sendiri, masih banyak hambatan yang dialami siswa maupun guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Seperti, masih banyak siswa yang tidak paham dalam

proses belajar salah satunya karena penerapan kurikulum yang tidak sesuai dengan tujuannya, materi yang disampaikan guru terlalu monoton, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta masih tergolong rendah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Terlihat pada hasil ulangan tengah semester genap (UTS) tahun ajaran 2017/2018, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah data nilai UTS mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta.

Tabel I.1
Tabel Hasil UTS Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X
Administrasi Perkantoran

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata UTS	Perolehan Nilai UTS	
			< 75	>75
X AP 1	36	74,40	20	16
X AP 2	36	73,33	21	15
Jumlah	72		41	31

Sumber : Data Sekunder Guru Korespondensi Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari tabel I.1 dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 41 siswa yang hasil nilai UTSnya masih berada dibawah nilai KKM dan sebanyak 31 siswa yang hasil nilai UTSnya mencapai KKM. Data yang diperoleh dari kedua kelas yaitu, X Administrasi Perkantoran 1 dan 2 dari total 72 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) dengan pembuktian yang diperoleh secara empiris tentang :

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa
2. Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa
3. Pengaruh disiplin belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya dibidang pendidikan pada sekolah

kejuruan mengenai pengaruh disiplin belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir peneliti tentang variabel yang diteliti yaitudisiplin belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar.

b. Bagi tempat penelitian

Dapat memperluas dan menambah wawasan SMK Negeri 50 Jakarta dalam hal keterkaitannya antara disiplin belajar, aktivitas belajar dan disiplin belajar.

c. Bagi tempat peneliti sekolah

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran oleh Universitas Negeri Jakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta tercapainya tujuan pendidikan.